

The Effect of the *Chain Writing* Method on Learning outcomes Elementary School Students

[Pengaruh Metode *Chain Writing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar]

Erlinda Ribka Anggraeni¹⁾, Vevy Liansari^{*,2)}

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600064@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *Chain writing is one way to improve students' writing skills so that they make writing a series to express an idea or notion. Chain writing can help students be active in learning, one of which is learning Indonesian, using the chain writing method aims to make students achieve learning as a fun activity. This study aims to determine the effect of the chain writing method on learning of elementary school students for the 2022-2023 academic year. This research is an experimental research, namely using the chain writing method and then knowing student learning outcomes from a total of 28 students, namely class II. The sampling technique is a saturated sample. The method used is one group pretest-posttest. Instrument or data collection used to determine student learning outcomes in the form of questions. Student learning outcomes before using the chain writing method average pretest 72.67, while learning outcomes after using the chain writing method experience an increase of an average posttest 84.10. This proves that the chain writing method for student learning outcomes is very helpful in improving students' writing abilities.*

Keywords - *Chain writing, Results, Learning*

Abstrak. *Chain writing salah satu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa agar menjadikan menulis sebuah rangkaian untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan. Chain writing dapat membantu siswa aktif dalam sebuah pembelajaran salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode chain writing ini bertujuan untuk membuat siswa mencapai pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode chain writing terhadap belajar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu menggunakan metode chain writing kemudian mengetahui hasil belajar siswa dari jumlah siswa 28 yaitu kelas II. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Metode yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Instrument atau pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk soal. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode chain writing rata-rata pretest 72,67, sedangkan hasil belajar setelah menggunakan metode chain writing mengalami peningkatan sebesar rata-rata posttest 84,10. Hal ini membuktikan metode chain writing terhadap hasil belajar siswa sangat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa pada.*

Kata Kunci - *Chain writing, Hasil ,Belajar*

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa [1]. Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan, keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh penting dalam sebuah pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan penyampaian melalui sebagai tulisan. Keterampilan menulis di sekolah dasar siswa diharapkan mampu menulis dengan efektif dan efisien dalam berbagai jenis karangan dari berbagai konteks, serta menulis dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa tulis secara baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk memiliki keterampilan menulis untuk mengungkapkan isi pikiran secara tertulis. Pembelajaran menulis terdapat permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis, yakni kurangnya motivasi dari siswa dan guru, oleh karena itu guru harus bisa mengubah pola pembelajaran atau strategi belajar yang dapat meningkatkan suasana pembelajaran menjadi menarik. Dengan pembelajaran menulis yang kurang efektif juga menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam menulis. Masalah yang sering terjadi pada pembelajaran menulis adalah kurang mampunya siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik serta kosa kata yang kurang benar dalam sebuah penulisan. Seorang guru berupaya untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis. Metode juga perlu digunakan untuk pembelajaran agar dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif, dengan metode *chain writing* atau menulis berantai ini dapat dijadikan salah

satu metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam penyusunan kalimat dengan menjadi kalimat yang utuh, serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik di sekolah dasar pada siswa kelas II siswa sebagian besar bisa menulis, namun ada beberapa siswa yang kurang dalam menulis. Metode *chain writing* salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Materi yang akan digunakan dalam metode *chain writing* adalah bentuk kalimat acak yang akan dijadikan satu kalimat. Metode *chain writing* dijadikan sebagai metode pembelajaran berbantuan untuk sekolah dasar kelas rendah. Dengan berbantuan metode *chain writing* bahan ajar diharapkan lebih menarik dalam bahan ajar yang bermanfaat di sekolah. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Chain Writing* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Peneliti bertujuan untuk mengetahui rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana pengaruh metode *chain writing* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah metode *chain writing* terhadap hasil belajar. Manfaat peneliti ini diharapkan metode *chain writing* dapat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Sekolah dasar mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia kepada semua siswa [2]. Perkembangan siswa di sekolah berbagai bervariasi, Guru perlu menggunakan cara yang berbeda untuk menyampaikan semua materi yang ada kepada siswa sekolah dasar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru menggunakan metode *chain writing* yang dapat membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang khusus untuk menyusun kalimat menjadi satu paragraf yang padu. Dengan ini membutuhkan suatu metode *chain writing* dapat dijadikan pembelajaran yang menarik perhatian semua siswa untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis.

Metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa dilaksanakan [3]. Untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang dicapai, guru membutuhkan sebuah desain pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Untuk melakukan suatu desain atau metode dalam sebuah pembelajaran harus memberikan tujuan yang jelas., salah satunya guru dapat menggunakan metode *chain writing* atau menulis berantai. Metode *chain writing* adalah salah satu bentuk metode yang tepat untuk membangkitkan menulis menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk siswa mempelajari keterampilan menulis [4]. Karena melibatkan kerja kelompok dan individu yang memberi setiap siswa kesempatan unik untuk menulis suatu kegiatan. Metode *chain writing* memudahkan siswa dalam belajar menulis. Pembelajaran dengan metode *chain writing* saling menyemangati dan membantu jika teman mengalami kesulitan dalam menulis, karena menulis dengan metode ini membutuhkan bantuan dan kerjasama dari yang mengerjakannya, sehingga belajar dengan metode ini menjadi salah satu metode yang sesuai agar siswa lebih mudah dalam menulis. Selain untuk meningkatkan menulis, juga untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *chain writing* ini dapat menjadikan keterampilan menulis sesuai dengan penulisan yang baik dan tepat. Seperti menggunakan tanda titik, koma, huruf capital, kalimat baku, dan lain-lain [5]. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *chain writing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta melihat kemampuan siswa dalam menulis, keterampilan menulis dapat mengasah pikiran siswa untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan dalam bentuk tulisan atau kalimat yang baik.

Chain writing termasuk metode belajar aktif yang mana siswa mengadakan kegiatan belajar yang memiliki tujuan agar siswa bisa menafsirkan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan [6]. Dengan menggunakan metode *chain writing* ini bisa membuat siswa aktif untuk meningkatkan daya imajinasinya kemudian menciptakan sebuah karya berupa tulisan. Mengajarkan siswa dengan metode *chain writing* ini akan membuat lingkungan belajar lebih menarik dan tidak membosankan. *Chain writing* salah satu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa agar menjadikan menulis sebuah rangkaian untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan dan *chain writing* ini juga dijadikan seorang guru untuk pembelajaran yang menarik siswa untuk tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode *chain writing* adalah metode pembelajaran aktif, atau belajar dengan melakukan [7]. Metode *chain writing* yang tujuannya adalah membuat siswa mencapai pembelajaran sosial sebagai kegiatan yang menyenangkan. Ketika diterapkan, metode *chain writing* melibatkan siswa secara bersama-sama, dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat sama-sama terlibat aktif dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya. Alasan memilih metode *chain writing* karena itu adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi berdasarkan masalah nyata. Dengan menggunakan metode *chain writing* diharapkan dapat membantu siswa membangkitkan ide dan berpikir kreatif untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang ada. *Chain writing* menjadikan proses pembelajaran menulis mudah dilakukan oleh siswa [8]. Dalam menggunakan metode *chain writing* seorang guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk melatih menulis, guru dapat menjadikan *chain writing* adalah metode yang tepat untuk siswa dalam menulis dan dapat membimbing siswa untuk mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan. *Chain writing* atau menulis berantai ini guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok atau individu untuk menyelesaikan persoalan yang telah diacak menjadi sebuah kalimat yang tepat dan pengejaan yang benar. Dalam metode *chain writing* ini guru memberikan sebuah arahan untuk menjawab permasalahan yang ada di kelas, dengan menggunakan metode *chain writing* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga metode *chain writing* ini dapat membantu guru menjadi pilihan terbaik untuk menulis. *Chain writing* adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran Bahasa khususnya dalam kegiatan menulis [9]. *Chain writing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membantu, karena dengan menggunakan

chain writing siswa dapat melatih menulis dengan baik. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu Berhati-hatilah karena metode pembelajaran berpengaruh besar terhadap proses dan hasil pembelajaran. Untuk melaksanakan proses belajar aktif perlu ditentukan metode yang tepat.

Hasil belajar sering dijadikan ukuran penguasaan seseorang terhadap materi yang diajarkan [10]. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu hasil dan pembelajaran. Pengertian hasil belajar mengacu pada pencapaian yang dicapai sebagai hasil dari melakukan suatu kegiatan atau proses yang mengarah pada perubahan fungsi input. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar adalah kemampuan diselenggarakan oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar menjadi pengaruh dalam pembelajaran karena dari hasil belajar kita dapat menyimpulkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam menggunakan metode *chain writing* atau menulis berantai dalam mencapai tujuan belajar siswa [11]. Hasil belajar adalah manifestasi dari perilaku belajar, biasanya tercermin dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, persepsi dan keterampilan. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam pembelajaran di kelas atau dari hasil belajarnya sendiri. Hasil belajar adalah perubahan yang dicapai setelah belajar [12]. Hasil belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia seringkali dianggap sulit karena bahasa Indonesia merupakan ilmu pasti. Pembelajaran yang dapat dikatakan tercapai adalah pembelajaran yang berhasil di dalam diri seorang guru dan siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hasil belajar menulis perl diasah atau di terapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dengan menggunakan metode *chain writing* hasil belajar siswa dapat diketahui. Metode *chain writing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri [13]. Melalui metode chain writing siswa secara tidak langsung akan menjadi aktif dalam belajar. Proses ini dapat memberikan semangat belajar siswa, membuat siswa mau berusaha lebih keras ketika menghadapi kesulitan terhadap proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika guru memberikan metode yang tepat untuk siswa. Hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar dalam mempelajari metode *chain writing*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh metode *chain writing* pada pembelajaran, khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Chain Writing* Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian ini juga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan metode chain writing meningkat. [14]. Kajian kedua dilakukan oleh Anastiya Susanti, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi Mediatonal Writing pada Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Pemerintah Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah dari Siklus 1: persentase indikator topik/ide adalah 66,1%, organisasi konten adalah 57,2%, tata bahasa adalah 58,1%, struktur dan kosa kata adalah 59,9%, dan ejaan dan tata bahasa adalah 60,6%. Siklus II persentase indikator tema/ide mencapai 79,5%, organisasi isi 76,8%, tata bahasa 75%, struktur dan kosa kata 76,8%, ejaan dan tata bahasa 78,6%. Keterampilan menulis siswa kelas V SDIT Luqman Al Hakim pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2014 [2]. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ihda Puthri Wilda, mahasiswa Universitas Islam Indonesia, yang mempelajari pengaruh metode serialisasi terhadap keterampilan menulis narasi di kelas di SD Islam Annajah Petukangan Selatan di Jakarta Selatan. Tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini memberikan hasil berupa rerata kelompok eksperimen sebesar 56,93. Setelah diolah dengan metode tulis berantai, nilai rata-rata postes kelas eksperimen meningkat menjadi 74,93. Sementara itu, rata-rata sebelum uji kelompok pembandingan adalah 58,4 dan setelah metode perlakuan konvensional adalah 67,8 setelah uji kelompok kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen meningkat sebesar 18%, sedangkan rata-rata kelas kontrol meningkat sebesar 9,4%. Kesimpulannya adalah dengan menggunakan metode penulisan berantai [15]. Penelitian keempat dilakukan oleh Ruli Dorowanti jurusan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Jember tahun 2015 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Metode Chain Writing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Jember”. Hasil penelitian aktivitas kelompok ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran meningkatkan pemahaman menulis teks deskriptif khususnya mengenai koherensi, struktur, dan ejaan pada Siklus I dan Siklus II, sedangkan pada bentuk kata (pilihan kata 0) mengalami penurunan. Pada putaran pertama, indikator koherensi kalimat mencapai persentase 18%, struktur kalimat 18%, ejaan dalam format 15 kata 29%. Sedangkan alat ukur koherensi kalimat pada Siklus II mencapai persentase 47%, struktur kalimat 21% dan frase 21%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode chain writing dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas VIIA SMP Negeri 7 Jember. [16]

II. METODE

Proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa data yang berwujud angka-angka atau hasil hitung atau pengukuran yang diperoleh dengan rumus. Dalam hal ini, rancangan atau desain yang digunakan peneliti yaitu One Group Pretest-posttest design.

Tabel 1. Contoh tabel

Pretest	Treatment	posttest
O ₁	X	O ₂

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi diklat)

X = Perlakuan (treatment)

Dalam penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang menentukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini hasil perlakuan dapat ditentukan lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan perlakuan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang tersusun atas subyek-subyek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh seseorang peneliti dari mana kesimpulan ditarik. [17] Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Sampel jenuh diambil dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi pada populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 30 individu, atau pada penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil [18].

Tes adalah sekumpulan data yang digunakan untuk pengukuran dengan berbagai uraian soal yang dikerjakan siswa untuk mengukur data perilaku siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan single group pretest-posttest design design. Hal ini dipilih karena hasil perilaku dapat diketahui dengan lebih tepat. Karena dapat dibandingkan dengan keadaan perlakuan sebelumnya dengan melakukan rancangan penelitian kelompok tunggal dengan metode pretest-posttest sebagai berikut [19].

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Karena teknik analisis data dapat menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini. Memilih pendekatan penelitian kuantitatif, disajikan beberapa eksperimen, termasuk yang menggunakan rumus atau analisis data untuk menganalisis hasil eksperimen pada tahap awal dengan menggunakan pre-test dan post-test kelompok atau uji-t berpasangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, sedangkan tahap terakhir meliputi uji normalitas, uji praperbandingan dan uji pascaperbandingan. Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan suatu hipotesis. [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

	Kolmogorof- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.193	28	.009	.928	28	.054
posttest	.195	28	.008	.937	28	.090

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah sebaran data menyebar atau tidak. Uji normalitas mengukur data nominal, ordinal, interval dan proporsi. Hipotesis uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnow yaitu:

Ho : data berdistribusi normal

Hi : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebelum pengujian mencapai 0,54, sedangkan nilai signifikansi sebelum pengujian adalah 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa data sebelum pengujian berdistribusi normal dengan nilai $0,54 > 0,05$ dan data setelah pengujian juga berdistribusi normal dengan nilai $0,090 > 0,05$.

Data terlihat berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah pengujian. Uji-t digunakan untuk menganalisis pengaruh metode tulis berantai terhadap hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar. dengan hasil analisis sebagai berikut

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pretest	72.6786	28	8.65834	
	Posttest	84.1071	28	8.05692	

Uji t paired samples test ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum diberikan perlakuan (pretest) dengan nilai setelah diberikan perlakuan (posttest). Untuk mengetahui sebelum perlakuan siswa mendapatkan 72,67, sedangkan setelah melakukan perlakuan mendapatkan 84,10. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui jumlah siswa kelas II sejumlah 28 anak. Nilai standart deviation pretest 8,65, sedangkan nilai standart deviation posttest 8,05.

		Paired Samples Test						
		Paired Differences						
		95% Confidence interval						
		Std. Deviation	Std. Error Mean	of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - posstest	8.69835	1.64383	-14.80144	8.05570	-6.952	27	.000

Berdasarkan hasil analisis data nilai pre dan post test terkait pengaruh metode penulisan berantai, maka uji t pada Tabel 3 memberikan hasil yaitu sig. 0,000 yang berarti kurang dari atau kurang dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t demikian diperoleh hasil menolak hipotesis H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa memang demikian adanya pengaruh metode chain writing terhadap hasil belajar sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pre dan post test siswa kelas II menunjukkan bahwa sebaran nilai mengalami perubahan dan setelah diberi perlakuan keterampilan kelas II berbentuk rangkaian terlihat lebih kreatif dari sebelumnya diolah dengan metode *chain writing*.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Ngimbangan dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Dalam melakukan penelitian, informasi diperoleh dengan mengkaji pengaruh metode menulis berantai terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran dengan metode chain writing ini dapat membantu siswa meningkatkan kreatifitas dalam menulis. Metode chain writing ini pembelajaran tidak akan maerasa bosan dan akan terasa menyenangkan. Siswa juga akan terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Chain writing ini membantu siswa menuliskan sebuah gagasan atau ide. Chain writing juga termasuk metode belajar aktif yang mana siswa mengadakan kegiatan belajar yang memiliki tujuan agar siswa bisa menuliskan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang tidak membosankan. Metode chain writing dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat diketahui sebelum menggunakan metode chain writing adalah 72,67, sedangkan setelah menggunakan metode chain writing mengalami peningkatan sebesar 84,10. Pemerolehan data sebelum dan sesudah menggunakan metode chain writing untuk hasil belajar siswa bisa dikatakan di dalam kategori baik. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Metode chain writing merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk pembelajaran dikelas. Chain writing memberikan hasil dampak positif bagi siswa untuk meningkatkan menulis. Chain writing dapat membuat siswa belajar bersama bagaimana menulis yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode chain writing terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 26 diperoleh nilai signifikan $0,90 >$ nilai signifikan $0,05$, sehingga distribusi data dapat disebut normal. Kemudian menghitung hipotesis menggunakan uji-t atau uji-t sampel berpasangan dengan Ms. Excel sehingga nilai minimum variabelnya adalah 72,67 dan nilai maksimumnya adalah 84,10.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh metode chain writing terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, maka berdasarkan data di atas dapat disimpulkan kemampuan menulis di SDN Ngimbangan dengan menggunakan metode chain writing ini dapat terbilang baik. Metode chain writing mampu membuat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh metode chain writing terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan menggunakan uji hipotesis uji t paired.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada yang Maha Esa Allah SWT. Berkat rahmat hidayah-Nya saya mampu menyelesaikan tugas akhir berupa artikel yang berjudul “Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” hingga selesai, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dan kedua orang tua saya serta segenap teman-teman yang tulus selalu memberikan dukungan yang sangat berarti bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini, tidak lupa juga kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas II SDN Ngimbangan yang membantu dalam pelaksanaan penelitian yang telah penulis lakukan. Serta kepada semua pihak yang terlibat membantu dalam kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] D. Apriani, Q. Amalia, and T. Diani, “Chain Writing Sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Di SD Kelas Rendah,” pp. 164–171.
- [2] R. Fitriyanti, “Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 7, no. 3, p. 276, 2017, doi: 10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p276-282.
- [3] E. Nurelvinaputrigmailcom, “MENGGUNAKAN METODE CHAIN WRITING DI SEKOLAH DASAR Kemampuan bahasa Indonesia,” vol. 9, pp. 83–88.
- [4] P. Pendidikan *et al.*, “DRIYOREJO DENGAN METODE CHAIN WRITING Dorotea Rosvita Calon,” pp. 1–8.
- [5] H. H. Sukma and F. Oktaviani, “Metode Menulis Berantai Dengan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd ...,” *J. Mitra Swara Ganesha*, vol. 8, no. 2, pp. 1–11, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1514%0Ahttp://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1514/520521198>
- [6] H. Yunita Eka Lestari, “PENERAPAN METODE MENULIS BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR,” pp. 1439–1449.
- [7] S. P. Sari, S. Sumarwati, and A. Anindyarini, “Metode Menulis Berantai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Pantun Siswa,” *Basastra J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.20961/basastra.v8i1.42142.
- [8] M. P. Dorotea rosanita calon, drs. benny herawanto soesetyo, “DRIYOREJO DENGAN METODE CHAIN WRITING Dorotea Rosvita Calon,” pp. 1–8.
- [9] A. P. Ai, M. F. N. Fahmi, and A. S. P. Anggia, “Pengaruh Metode Chain Writing terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Cendekiawan*, vol. 2, no. 2, pp. 83–87, 2020, doi: 10.35438/cendekiawan.v2i2.185.
- [10] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- [11] Tasya Nabillah and A. P. Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” *Sesiomedika*, pp. 659–663, 2019.
- [12] E. S. Handayani and H. Subakti, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 151–164, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.633.
- [13] R. Wahyuningtyas and B. S. Sulasmono, “Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–27, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.77.
- [14] S. M. P. N. Egeri, M. E. T. Ahun, R. Setia, and U. N. Medan, “E FEKTIVITAS P ENGGUNAAN M ETODE C HAIN W RITING T ERHADAP K EMAMPUAN M ENULIS T EKS D ESKRIPSI P ADA S

- ISWA K ELAS V II,” 2020.
- [15] I. P. WILDA, “PENGARUH PENERAPAN METODE MENULIS BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SD ISLAM ANNAJAH PETUKANGAN SELATAN JAKARTA SELATAN TAHUN AJARAN 2013/2014,” pp. 1–23, 2016.
- [16] K. Kabupaten, O. Komering, and D. Nafriyanti, “PENGARUH METODE CHAIN WRITING TERHADAP KEMMAPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR,” vol. 6, no. 1, pp. 12–26, 2021.
- [17] M. P. Prof.Dr. Hamid Drmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- [18] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- [19] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- [20] M. S. PROF. DR. SUDJANA, M.A., *METODE STATISTIKA*. TARSITO, BANDUNG.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.